

Pendidikan Agama Islam dan Sustainable Muslim Tourism: Analisis Nilai Religiusitas dalam Praktik Wisata Religi di Padangsidempuan

Aisahrani Ritonga^{*1}, Susi Nawari Ritonga²

*Korespondensi:

email: aisahrani36@gmail.com

Afiliasi Penulis:

^{1,2} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Sejarah Artikel:

Submit: 19 Maret 2025

Revisi: 20 April 2025

Diterima: 30 Mei 2025

Diterbitkan: 30 Juni 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam,
Sustainable Tourism, Halal
Tourism, Religious Tourism

Abstrak

Pertumbuhan pesat industri wisata halal di Indonesia mengindikasikan kebutuhan akan integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk etika wisatawan Muslim, khususnya aspek berpakaian, konsumsi halal, dan kepedulian lingkungan dalam konteks wisata religi berkelanjutan. Metode systematic literature review diterapkan terhadap 47 publikasi peer-reviewed (2014-2025) yang dianalisis menggunakan qualitative content analysis dan thematic analysis. Hasil menunjukkan PAI berperan strategis sebagai framework normatif dengan 78% efektivitas dalam pembentukan karakter religius wisatawan. Religiusitas mempengaruhi perilaku pro-lingkungan melalui mediasi Environmental Attitude (koefisien 0,584), bukan secara langsung. Implementasi Maqashid Syariah dalam pengelolaan destinasi menghasilkan 92% approval rate untuk fasilitas ibadah dan 85% dukungan pemisahan zona gender. Community-based halal tourism terbukti lebih efektif dibandingkan market-based approach dalam menciptakan authentic Islamic tourism experience. Kontribusi penelitian meliputi konfirmasi teoretis mediasi religiusitas-perilaku sustainable tourism, pengembangan model integrasi PAI-sustainable tourism education, dan formulasi framework Maqashid Syariah untuk governance destinasi wisata berkelanjutan yang dapat diadaptasi secara universal.

Abstract

The rapid growth of Indonesia's halal tourism industry indicates the need for integrating Islamic values into sustainable tourism practices. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) in shaping Muslim tourists' ethics, particularly regarding dress codes, halal consumption, and environmental awareness in sustainable religious tourism contexts. A systematic literature review methodology was applied to 47 peer-reviewed publications (2014-2025) analyzed using qualitative content analysis and thematic analysis. Results demonstrate PAI's strategic role as a normative framework with 78% effectiveness in forming tourists' religious character. Religiosity influences pro-environmental behavior through Environmental Attitude mediation (coefficient 0.584), not directly. Maqashid Syariah implementation in destination management achieves 92% approval rate for worship facilities and 85% support for gender-segregated zones. Community-based halal tourism proves more effective than market-based approaches in creating authentic Islamic tourism experiences. Research contributions include theoretical confirmation of religiosity-sustainable tourism behavior mediation, development of PAI-sustainable tourism education integration model, and formulation of Maqashid Syariah framework for sustainable tourism destination governance that can be universally adapted.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata Muslim di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap konsep wisata halal dan wisata berkelanjutan. Berdasarkan Global Muslim Travel Index (GMTI) 2023, Indonesia berhasil meraih peringkat pertama sebagai destinasi wisata ramah Muslim terbaik di dunia, mengalahkan Malaysia, Turki, dan Arab Saudi. Pertumbuhan ini didukung oleh populasi Muslim terbesar dunia dan keberagaman destinasi yang menawarkan fasilitas ramah syariah. Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa pada tahun 2019, sekitar 3,6 juta wisatawan Muslim internasional mengunjungi Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Misbah & Johari, 2024; Senja et al., 2024).



Namun demikian, kesuksesan ini belum sepenuhnya optimal, karena Indonesia masih belum mencapai target menarik 25% wisatawan asing sebagai Muslim pada tahun 2022. Tantangan utama terletak pada kesenjangan antara ekspektasi dengan realisasi kunjungan wisatawan, terutama dalam aspek kualitas layanan berkelanjutan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik pariwisata. Mayoritas wisatawan asing ke Indonesia masih berasal dari negara non-Muslim seperti Tiongkok dan Australia, sementara kontribusi wisatawan Muslim masih relatif rendah dibandingkan potensi yang ada (Alfarizi et al., 2025; Arohman & Haryono, 2024).

Padangsidempuan sebagai salah satu kota di Sumatera Utara memiliki potensi besar pada sektor wisata religi dan halal, sebagaimana tercermin dalam berkembangnya wisata air terjun, situs sejarah, serta ragam kuliner halal yang didorong melalui skema kolaborasi pentahelix antara pemerintah, masyarakat, akademisi, bisnis dan media. Kota ini menawarkan kombinasi unik antara keindahan alam, warisan budaya Islam, dan praktik kehidupan masyarakat yang kental dengan nilai-nilai agama, menjadikannya destinasi yang menarik bagi wisatawan Muslim domestik dan mancanegara (Maulana et al., 2025).

Dalam konteks global, wisata halal tidak hanya berkembang sebagai tren komersial, tetapi juga sebagai manifestasi dari nilai-nilai spiritual dan etika Islam yang menekankan keberlanjutan, keadilan sosial, dan tanggung jawab lingkungan. Konsep sustainable halal tourism mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berkelanjutan, bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, pengelolaan lingkungan yang sustainable, serta pelestarian nilai-nilai sosial budaya dalam pengembangan pariwisata. Pendekatan ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam mendorong kota dan komunitas yang berkelanjutan (Azhar Alam et al., 2024; Setiawan et al., 2024a).

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi pilar utama dalam menanamkan nilai etika dan religiusitas bagi wisatawan Muslim, mulai dari aspek berpakaian, konsumsi halal, hingga pelestarian lingkungan sesuai prinsip sustainable tourism. Peran PAI tidak hanya sebatas pada transfer pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern, termasuk dalam aktivitas berwisata. Guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan teladan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dan etika berperilaku sesuai nilai-nilai Islam (Thohri, 2024a).

Studi (Khusni Albar et al., 2024) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam terbukti efektif dalam menumbuhkan perilaku berkelanjutan dan rasa tanggung jawab lingkungan di kalangan generasi muda melalui ajaran yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan menghindari kerusakan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak hanya menanamkan pengetahuan ekologis, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual dan etis generasi muda dalam menjaga lingkungan, di mana prinsip-prinsip seperti khalifah dan amanah memberikan fondasi moral yang kuat untuk melindungi alam (Syukri et al., 2024).

Penelitian internasional dalam bidang wisata halal (Adinugraha, Surur, et al., 2025a) menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik pariwisata dapat mendorong perilaku yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan semua aspek etika. Moral Islam menekankan pentingnya etika berpakaian dan perilaku yang baik, yang mencerminkan sopan santun, sikap, dan akhlak sesuai prinsip-prinsip Islam, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menghargai keberagaman. Di tingkat global, penelitian bibliometrik menunjukkan bahwa riset wisata halal mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 34,24%, dengan kontribusi dari 645 penulis dan rata-rata 3,25 ko-penulis per dokumen, menunjukkan kolaborasi yang kuat dalam bidang ini.

Namun demikian, penelitian empiris tentang pengaruh langsung PAI terhadap perilaku wisatawan Muslim di konteks wisata religi, khususnya dalam menjaga nilai keberlanjutan masih terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya terfokus pada aspek normatif atau struktural seperti sertifikasi halal dan regulasi formal, sedangkan realitas di lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai

Islam sering kali diinternalisasi secara organik oleh komunitas tanpa dukungan sistematis dari regulasi atau kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menyoroti dinamika partisipasi lokal, spiritualitas komunitas, dan etika pelayanan dalam kerangka Maqashid Syariah sebagai landasan konseptual pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Studi terkini mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik wisata syariah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang menekankan nilai-nilai spiritual, partisipasi kolektif, dan pelayanan berbasis moralitas dapat menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan wisata berkelanjutan. Pendekatan ini berbeda dengan wisata halal berbasis pasar yang sering kehilangan esensi nilai-nilai Islam karena terlalu fokus pada sertifikasi formal dan aspek komersial. Temuan ini mengindikasikan bahwa kekuatan utama wisata berbasis nilai adalah kearifan lokal dan spiritualitas komunitas (Hermawan Adinugraha et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana PAI membentuk etika wisatawan Muslim pada aspek berpakaian sopan, konsumsi halal, dan sikap ramah lingkungan selama berwisata di Padangsidimpuan. Fokus penelitian diarahkan pada eksplorasi peran guru PAI, internalisasi nilai-nilai religiusitas, dan dampaknya terhadap perilaku sustainable tourism dalam konteks wisata religi. Hasil studi diharapkan dapat memperkuat landasan teoretis dan praktis integrasi nilai religius dalam pengelolaan wisata berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi konkret bagi pengelola destinasi, pemerintah daerah, dan stakeholder lainnya untuk mengembangkan destinasi wisata yang tidak hanya menarik secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau studi kepustakaan dengan metode *systematic literature review* untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika wisatawan Muslim pada praktik wisata religi berkelanjutan. Pemilihan metodologi ini didasari pertimbangan bahwa topik penelitian membutuhkan pemahaman komprehensif dari berbagai perspektif teoretis dan empiris yang telah dikembangkan dalam literatur akademik.

Penelitian ini menerapkan desain *systematic literature review* (SLR) yang mengikuti protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan objektivitas, replikabilitas, dan pelaporan yang terstruktur. Metode SLR dipilih karena kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang sistematis dan transparan tentang bidang kajian, mengidentifikasi topik-topik inti, serta mengeksplorasi hubungan yang ada dalam domain penelitian halal tourism dan pendidikan Islam (Izza et al., 2021; Ratnasari et al., 2024).

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan multiple databases untuk memastikan representasi yang luas dan seimbang dari berbagai perspektif dalam bidang Islamic studies dan tourism research. Database utama yang digunakan meliputi Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan Science Direct, dengan fokus pada publikasi yang terindeks dan peer-reviewed dari tahun 2014-2025 untuk mendapatkan perspektif kontemporer yang relevan. Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi kombinasi: "Islamic Religious Education" OR "PAI" AND "sustainable tourism" OR "halal tourism" AND "Muslim tourist behavior" OR "religious tourism ethics" AND "environmental awareness" AND "Islamic values tourism". Strategi pencarian mengadopsi pendekatan Boolean dengan operator AND/OR untuk memastikan cakupan literatur yang komprehensif sesuai dengan fokus penelitian (NOR ASHIKIN MOHD. NOR, 2023).

Kriteria inklusi penelitian meliputi: (1) artikel jurnal peer-reviewed dalam bahasa Indonesia dan Inggris, (2) publikasi yang membahas aspek pendidikan Islam dalam konteks pariwisata atau etika wisatawan Muslim, (3) studi yang mengkaji sustainable tourism dari perspektif nilai-nilai Islam, (4) penelitian yang membahas peran guru atau institusi pendidikan dalam membentuk perilaku religius, dan (5) artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2014-2025. Kriteria eksklusi meliputi: (1)

artikel non-peer reviewed, (2) publikasi yang tidak relevan dengan topik penelitian, (3) duplikasi artikel, (4) artikel yang hanya tersedia dalam abstract, dan (5) publikasi yang fokus pada aspek ekonomi semata tanpa membahas dimensi pendidikan atau etika.

Proses seleksi literatur mengikuti tahapan identification, screening, eligibility, dan included sesuai framework PRISMA. Tahap identification menghasilkan 824 referensi awal, yang kemudian disaring melalui screening berdasarkan judul dan abstract, dilanjutkan dengan eligibility assessment melalui full-text reading. Quality appraisal dilakukan menggunakan critical appraisal tools untuk memastikan kualitas metodologis dan relevansi content artikel yang dianalisis (Dirie et al., 2024).

METODE ANALISIS DATA

Analisis data menggunakan pendekatan qualitative content analysis dan thematic analysis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar variabel penelitian. Teknik coding dilakukan untuk mengkategorisasi temuan berdasarkan dimensi teoritis: (1) peran PAI dalam pembentukan etika, (2) praktik sustainable tourism dalam Islam, (3) perilaku wisatawan Muslim, dan (4) integrasi nilai religiusitas dalam pengelolaan destinasi wisata. Proses analisis tematik mengadopsi framework Miles dan Huberman dengan tahapan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Software NVivo 12 Plus digunakan untuk membantu proses coding dan visualisasi pola temuan penelitian. Cross-referencing dilakukan untuk memastikan validitas interpretasi dan menghindari bias peneliti (Ismail et al., 2023).

Validitas penelitian diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai database dan perspektif teoretis. Member checking dilakukan melalui diskusi dengan expert panel dalam bidang Islamic education dan tourism studies untuk memvalidasi interpretasi temuan. Dependability dipastikan melalui documentation trail yang detail tentang proses pencarian, seleksi, dan analisis data. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan database terpilih yang mungkin tidak mencakup seluruh publikasi relevan dalam bahasa lokal atau regional. Bias publikasi mungkin terjadi karena kecenderungan mengutip artikel dengan frequency citation yang tinggi. Selain itu, fokus pada literatur akademik formal mungkin mengabaikan praktik-praktik lokal yang tidak terdokumentasi dalam publikasi ilmiah (Marantika & Fauzi, 2025).

Metodologi library research dengan systematic literature review approach ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan synthesis komprehensif tentang state-of-the-art knowledge dalam integrasi PAI dan sustainable tourism, sekaligus mengidentifikasi research gaps untuk pengembangan penelitian di masa depan (Suban et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis systematic literature review terhadap publikasi yang memenuhi kriteria inklusi, penelitian ini menghasilkan temuan empiris yang dapat dikategorisasi ke dalam tiga dimensi utama: (1) peran PAI dalam pembentukan etika wisatawan Muslim, (2) implementasi nilai-nilai religiusitas dalam praktik sustainable tourism, dan (3) dampak pendidikan Islam terhadap perilaku pro-lingkungan wisatawan.

Dimensi 1: Peran PAI dalam Pembentukan Etika Wisatawan Muslim

Analisis konten terhadap 18 studi menunjukkan bahwa guru PAI memainkan peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membentuk karakter religius siswa. Studi Aisyah et al., (2022) menemukan bahwa strategi pembelajaran PAI melalui desain pembelajaran yang terstruktur berhasil meningkatkan perilaku belajar siswa dengan indikator kepatuhan terhadap norma agama

sebesar 78%. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Yusuf (2023) yang menunjukkan bahwa peran profesional guru PAI dalam membimbing siswa menghasilkan transformasi perilaku yang signifikan, di mana siswa yang sebelumnya memiliki akhlak kurang baik mengalami perbaikan menjadi individu yang sopan dan beretika.

Data kualitatif dari wawancara dengan guru PAI mengungkapkan peran multidimensional dalam pembentukan karakter siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh seorang guru PAI: "*Kami tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menjadi teladan dalam berperilaku sesuai nilai-nilai Islam, termasuk dalam hal berpakaian sopan, berbicara santun, dan menjaga lingkungan*". Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa 87% guru PAI mengintegrasikan nilai akhlak dalam pembelajaran melalui keteladanan dan pembinaan intensif (Sholeh et al., 2024).

Dimensi 2: Implementasi Nilai Religiusitas dalam Sustainable Tourism

Analisis terhadap 15 studi tentang wisata halal berkelanjutan mengungkapkan pola yang konsisten tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik pariwisata. Penelitian (Setiawan et al., 2024b) menggunakan SEM-PLS menunjukkan bahwa empat variabel utama—moralitas agama, ekonomi, lingkungan, dan aspek sosial—berkontribusi positif dan signifikan dalam membentuk wisata halal berkelanjutan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,689. Secara spesifik, kontribusi variabel moralitas agama mencapai 23,8% dalam membentuk sustainable halal tourism.

Temuan empiris dari destinasi wisata religi Sapuro, Pekalongan, menunjukkan implementasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan Maqashid Syariah dalam lima dimensi: Hifdz al-Din (penjagaan agama), Hifdz al-Nafs (penjagaan jiwa), Hifdz al-Aql (penjagaan akal), Hifdz al-Nasl (penjagaan keturunan), dan Hifdz al-Mal (penjagaan harta). Data lapangan menunjukkan bahwa 92% wisatawan menilai pentingnya fasilitas ibadah yang memadai, 85% mendukung pemisahan zona berdasarkan gender, dan 78% mengapresiasi penerapan dress code yang sesuai syariat (Adinugraha, Surur, et al., 2025).

Dimensi 3: Dampak Pendidikan Islam terhadap Perilaku Pro-Lingkungan

Analisis kuantitatif dari penelitian Solekah et al. (2023) terhadap 313 wisatawan Muslim di destinasi ramah Muslim Malang Raya menggunakan Partial Least Square (PLS) menghasilkan temuan signifikan. Hasil menunjukkan bahwa Muslim Friendly Destination Attribute (MFDA) berpengaruh positif terhadap Environmentally Sustainable Tourist Behavior (ESTB) dengan koefisien jalur 0,531 dan t-statistik 9,450 > 1,976. Temuan penting lainnya menunjukkan bahwa Religious Values (RGV) tidak berpengaruh langsung terhadap ESTB, namun berpengaruh melalui Environmental Attitude (EA) sebagai variabel mediasi dengan koefisien jalur 0,584 dan t-statistik 10,544. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai agama mempengaruhi perilaku pro-lingkungan wisatawan melalui pembentukan sikap lingkungan terlebih dahulu.

Data kuantitatif menunjukkan bahwa wisatawan Muslim dengan tingkat religiusitas tinggi memiliki kecenderungan 67% lebih besar untuk melakukan perilaku ramah lingkungan di destinasi wisata, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, dan menjaga kebersihan fasilitas umum. Studi ini juga menemukan bahwa Environmental Attitude berpengaruh positif terhadap environmentally sustainable tourist behavior dengan koefisien 0,142 dan t-statistik 2,276

PEMBAHASAN

Integrasi Teoretis: PAI sebagai Framework Etika Sustainable Tourism

Temuan penelitian (Dewanti Palangkey, 2022) memperkuat proposisi teoretis bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai kerangka normatif yang komprehensif dalam membentuk perilaku etis wisatawan Muslim. Hasil analisis menunjukkan bahwa PAI tidak hanya berperan sebagai transmisi pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sistem nilai yang terintegrasi yang mempengaruhi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik individu. Hal ini sejalan dengan Social Cognitive Theory yang

menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan modeling dari figur otoritas – dalam hal ini guru PAI .

Temuan bahwa 78% siswa mengalami perubahan perilaku positif setelah mendapat pembinaan dari guru PAI menguatkan konsep *transformative learning* dalam pendidikan Islam. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran transformatif terjadi ketika individu mengalami perubahan perspektif fundamental melalui refleksi kritis terhadap asumsi dan nilai-nilai yang dianutnya. Dalam konteks wisata religi, PAI berperan sebagai katalis yang memfasilitasi transformasi nilai-nilai sekuler menuju nilai-nilai Islami dalam perilaku berwisata.

Dimensi Psiko-Sosial: Religiusitas sebagai Mediator Perilaku Sustainable

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku pro-lingkungan, melainkan melalui mediasi Environmental Attitude dengan koefisien jalur 0,584. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis penting dengan mengonfirmasi Theory of Planned Behavior dalam konteks wisata religi, di mana sikap (attitude) berfungsi sebagai prediktor langsung intensi dan perilaku (Çıku & Tanrıverdi, 2025). Analisis lebih mendalam mengungkapkan bahwa mekanisme psikologis yang mendasari hubungan religiusitas-perilaku lingkungan melibatkan proses internalisasi nilai melalui konsep khalifah dan amanah dalam Islam. Konsep khalifah menekankan tanggung jawab manusia sebagai pengelola bumi, sementara amanah mengacu pada pertanggungjawaban moral terhadap ciptaan Allah. Kedua konsep ini terinternalisasi melalui proses pendidikan PAI dan kemudian mempengaruhi sikap lingkungan wisatawan.

Implementasi Maqashid Syariah dalam Governance Destinasi

Temuan empiris dari destinasi Sapuro menunjukkan implementasi praktis Maqashid Syariah sebagai framework pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan. Pendekatan ini melampaui konsep Triple Bottom Line dalam sustainable tourism (economic, environmental, social) dengan menambahkan dimensi spiritual sebagai fondasi etis. Hasil menunjukkan bahwa kontribusi moralitas agama mencapai 23,8% dalam membentuk sustainable halal tourism, mengindikasikan signifikansi dimensi spiritual dalam praktik pariwisata berkelanjutan (Adinugraha, Al-Kasyaf, et al., 2025).

Implementasi Hifdz al-Din melalui penyediaan fasilitas ibadah yang memadai (92% approval rate) dan Hifdz al-Nasl melalui pemisahan zona gender (85% approval rate) menunjukkan bahwa wisatawan Muslim menghargai destinasi yang mengakomodasi nilai-nilai agama mereka. Hal ini konsisten dengan destination attribute theory yang menyatakan bahwa kesesuaian antara atribut destinasi dengan nilai personal wisatawan meningkatkan kepuasan dan loyalitas.

Kritik Terhadap Paradigma Market-Based Halal Tourism

Temuan penelitian ini mengkritisi paradigma market-based halal tourism yang terlalu menekankan sertifikasi formal dan aspek komersial tanpa memperhatikan internalisasi nilai-nilai Islam. Data menunjukkan bahwa pendekatan community-based yang menekankan kearifan lokal dan spiritualitas komunitas menghasilkan authentic Islamic tourism experience yang lebih berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan kritik Urry terhadap commodification dalam industri pariwisata yang dapat mengakibatkan hilangnya autentisitas budaya dan spiritual.

Penelitian (Adinugraha, Al-Kasyaf, et al., 2025) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa kekuatan utama wisata berbasis nilai adalah partisipasi komunitas lokal dan legitimasi religius yang dimiliki tokoh masyarakat. Model partisipatif ini menghasilkan governance yang lebih responsif terhadap kebutuhan spiritual wisatawan sambil menjaga keberlanjutan ekosistem lokal.

Implikasi Pedagogis: Curriculum Integration Model

Temuan penelitian mengindikasikan perlunya pengembangan model integrasi kurikulum yang menghubungkan PAI dengan sustainable tourism education. Data menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan PAI dengan kearifan lokal tidak hanya memperkaya pengetahuan religius siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman aplikatif nilai-nilai Islam dalam konteks sosial-budaya. Model integrasi ini mengadopsi prinsip contextual teaching and learning yang terbukti efektif dalam

meningkatkan perilaku religius siswa. Implementasinya melibatkan pengembangan modul pembelajaran yang mengintegrasikan contoh-contoh kearifan lokal yang relevan dengan materi PAI, menghasilkan respons positif siswa dan peningkatan partisipasi dalam proses pembelajaran (Sarwani, 2023; Thohri, 2024).

Limitasi dan Agenda Penelitian Masa Depan

Meskipun memberikan kontribusi signifikan, penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis. Pertama, dominasi studi cross-sectional dalam literatur yang dianalisis menghasilkan keterbatasan dalam memahami dinamika temporal perubahan perilaku. Kedua, bias geografis terhadap konteks Indonesia dan Malaysia membatasi generalisabilitas temuan pada konteks Muslim-minority countries. Ketiga, keterbatasan instrumen pengukuran religiusitas yang cenderung menggunakan indikator ritual practices tanpa mempertimbangkan dimensi experiential dan consequential dalam religiusitas. Agenda penelitian masa depan perlu mengembangkan longitudinal studies untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai PAI dalam jangka panjang, comparative studies antara model community-based dan market-based halal tourism, serta pengembangan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif untuk mengukur authentic Islamic behavior dalam konteks pariwisata berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil systematic literature review terhadap 47 publikasi yang memenuhi kriteria inklusi, penelitian ini berhasil mengidentifikasi peran strategis Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika wisatawan Muslim pada praktik wisata religi berkelanjutan di Indonesia. Temuan utama menunjukkan bahwa PAI berfungsi sebagai framework normatif yang komprehensif dalam membentuk perilaku etis wisatawan Muslim, dengan kontribusi signifikan dalam tiga dimensi utama: pembentukan karakter religius (78% efektivitas), implementasi nilai-nilai sustainabilitas (23,8% kontribusi moralitas agama), dan pengembangan perilaku pro-lingkungan melalui mediasi Environmental Attitude.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis penting dengan mengonfirmasi bahwa religiusitas mempengaruhi perilaku sustainable tourism melalui mekanisme mediasi Environmental Attitude, bukan secara langsung. Temuan ini memperkaya Theory of Planned Behavior dalam konteks wisata religi dengan menunjukkan bahwa konsep khalifah dan amanah dalam Islam menjadi landasan psikologis yang mendasari transformasi nilai-nilai spiritual menjadi perilaku ramah lingkungan. Selain itu, implementasi Maqashid Syariah sebagai framework pengelolaan destinasi wisata terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan Triple Bottom Line konvensional karena menambahkan dimensi spiritual sebagai fondasi etis.

Rekomendasi untuk Pengembangan Destinasi

Berdasarkan temuan empiris, pengembangan destinasi wisata religi berkelanjutan memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan lima dimensi Maqashid Syariah: Hifdz al-Din (92% approval rate untuk fasilitas ibadah), Hifdz al-Nafs, Hifdz al-Aql, Hifdz al-Nasl (85% dukungan untuk pemisahan zona gender), dan Hifdz al-Mal. Implementasi teknologi digital dalam halal tourism terbukti meningkatkan citra destinasi tetapi tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan wisatawan, mengindikasikan bahwa otentisitas pengalaman spiritual tetap menjadi faktor determinan utama.

Pengelola destinasi disarankan untuk: (1) mengembangkan program edukasi berbasis PAI yang terintegrasi dengan praktik pelestarian lingkungan, (2) memperkuat kolaborasi pentahelix antara pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media dalam pengembangan sustainable halal tourism, dan (3) mengadopsi model pemberdayaan masyarakat yang menekankan kearifan lokal dan legitimasi religius tokoh masyarakat.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut: Pertama, diperlukan longitudinal studies untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai PAI

dalam jangka panjang dan dampaknya terhadap perubahan perilaku wisatawan. Kedua, comparative studies antara model community-based dan market-based halal tourism di berbagai konteks geografis dan budaya untuk mengidentifikasi best practices yang dapat diadaptasi secara universal. Ketiga, pengembangan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif untuk mengukur authentic Islamic behavior dalam konteks pariwisata berkelanjutan, yang tidak hanya mencakup ritual practices tetapi juga dimensi experiential dan consequential dalam religiusitas. Keempat, penelitian tentang dampak ekonomi jangka panjang sustainable halal tourism terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan strategi mitigasi untuk menghindari over-tourism di destinasi religius. Kelima, eksplorasi peran teknologi digital dalam meningkatkan authentic Islamic tourism experience tanpa mengurangi dimensi spiritual, termasuk pengembangan aplikasi mobile yang mendukung ibadah dan edukasi religius. Keenam, studi tentang implementasi halal tourism di negara-negara dengan mayoritas non-Muslim untuk memahami tantangan dan peluang dalam konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Al-Kasyaf, M. Z., & Nasaruddin, R. Bin. (2025). Applying Muslim-friendly tourism principles in destination management: Evidence from Aceh, Indonesia. *International Journal of Halal Industry*, 1(1), 68–83. <https://doi.org/10.20885/IJHI.VOL1.ISS1.ART5>
- Adinugraha, H. H., Surur, A. T., Al-Kasyaf, M. Z., & Marier, S. M. (2025a). Implementing Islamic Values in Sharia Tourism Practices: A Case Study of the Sapuro Religious Tourism Destination in Pekalongan. *Abdurrauf Journal of Islamic Studies*, 4(2), 101–124. <https://doi.org/10.58824/ARJIS.V4I2.334>
- Adinugraha, H. H., Surur, A. T., Al-Kasyaf, M. Z., & Marier, S. M. (2025b). Implementing Islamic Values in Sharia Tourism Practices: A Case Study of the Sapuro Religious Tourism Destination in Pekalongan. *Abdurrauf Journal of Islamic Studies*, 4(2), 101–124. <https://doi.org/10.58824/ARJIS.V4I2.334>
- Aisyah, N., Wibisono, A., & Arranz, M. J. P. (2022). PAI (Islamic Religious Education) Teacher's Strategy in Improving Student Learning Behavior Through Learning Design. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 261–278. <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V13I2.14017>
- Alfarizi, M., Ngatindriatun, N., Arifian, R., & Widiharjanti, I. (2025). Green-smart service quality and halal tourism attributes on revisit intention and quality of life: A case study from Indonesia. *International Journal of Halal Industry*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.20885/IJHI.vol1.iss1.art1>
- Arohman, A., & Haryono, S. (2024). Strategy for Increasing Halal Tourism in the Indonesia Post-Pandemic Covid 19. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(1), 1556–1578. <https://doi.org/10.31538/IIJSE.V7I1.3708>
- Azhar Alam, Eka Lutfia Khoirun Nisa, Haque, M. G., & Abdelsalam Adam Hamid. (2024). Halal Tourism and the Islamic Socio-Cultural Responsibilities of Domestic Tourists in Indonesia. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 9(2), 221–238. <https://doi.org/10.25217/jf.v9i2.4794>
- Çıkkı, K. D., & Tanrıverdi, H. (2025). Understanding Muslim tourist behavior in non-Muslim countries through the stimulus–organism–response framework. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2024-0378/1255702/UNDERSTANDING-MUSLIM-TOURIST-BEHAVIOR-IN-NON>
- Dewanti Palangkey, R. (2022). EXPLORING ISLAMIC EDUCATION LEARNING BASED ON BOARDING SCHOOL IN BUILDING STUDENTS ETHIC AT ISLAMIC JUNIOR SCHOOL

- AL-ISLAH, MAROS. *JICSA (Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia)*, 11(2), 265–291. <https://doi.org/10.24252/JICSA.V11I2.35255>
- Dirie, K. A., Alam, M. M., & Maamor, S. (2024). Islamic social finance for achieving sustainable development goals: a systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Ethics and Systems*, 40(4), 676–698. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2022-0317>
- Hermawan Adinugraha, H., Tubagus Surur, A., Zheeva Al-Kasyaf, M., Muhammad Marier, S., & Islam Negeri Andurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2025). Implementing Islamic Values in Sharia Tourism Practices: A Case Study of the Sapuro Religious Tourism Destination in Pekalongan. *Abdurrauf Journal of Islamic Studies*, 4(2), 101–124. <https://doi.org/10.58824/ARJIS.V4I2.334>
- Ismail, H., Raslan, N. A., Hussien, S., Saiful, N. M., Abdullah, A. N., Sahrir, M. S., & Ismail, N. A. (2023). A CONTENT ANALYSIS OF THE ISLAMIC EDUCATION TEXTBOOK IN MALAYSIA. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 8(1), 8–16. <https://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/2556>
- Izza, N. N., Rusydiana, A. S., & Avedta, S. (2021). A Qualitative Review on Halal Tourism. *Halal Tourism and Pilgrimage*, 1(1). <https://doi.org/10.58968/HTP.V1I1.87>
- Khusni Albar, M., Hamami, T., Pendidikan Islam, J., Roja Badrus, A. Z., Agama Islam, P., Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K., Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, U., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, N. (2024). Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible? *Edukasia Islamika*, 9(1), 17–40. <https://doi.org/10.28918/JEI.V9I1.8324>
- Marantika, F., & Fauzi, M. N. (2025). Islamic Education Management Strategy In Improving The Quality Of Teaching At MTs Al-Amiriyah. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 6(1), 210–221. <https://doi.org/10.37567/IJGIE.V6I1.3749>
- Maulana, H., Thaker, M. A. B. M. T., Zarkasyi, M. R., Taufani, M. K., & Harahap, S. A. R. (2025). Determinants of Pentahelix Model in Developing the Halal Industry in Indonesia: Analytic Network Process (ANP) Approach. *Indonesian Journal of Halal Research*, 7(1), 47–61. <https://doi.org/10.15575/IJHAR.V7I1.34911>
- Misbah, H., & Johari, F. (2024). A bibliometric analysis of halal tourism research: Indonesia and Malaysia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 140–158. <https://doi.org/10.20885/AJIM.VOL6.ISS2.ART5>
- NOR ASHIKIN MOHD. NOR, N. S. Z. A. O. (2023). A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON THE DEVELOPMENT OF HALAL TOURISM: REVIEW PROTOCOL GUIDED BY ROSES. *Russian Law Journal*, 11(3). <https://doi.org/10.52783/RLJ.V11I3.2051>
- Ratnasari, R. T., Sari, N. S., Ahmi, A., & Ismail, S. (2024). Research trends of halal tourism: a bibliometric analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2023-0246/1255682/RESEARCH-TRENDS-OF-HALAL-TOURISM-A-BIBLIOMETRIC>
- Sarwani, S. (2023). Contextual Teaching and Learning Based on Islamic Religious Education and Its Impact on Praja Religious Behavior. *International Journal of Nusantara Islam*, 11(1), 98–108. <https://doi.org/10.15575/IJNI.V11I1.14244>
- Senja, P. Y., Silviani, W. D., & Shah, S. M. A. R. (2024). Can Halal Tourism in Lombok be Sustainable? A Case Study of Stakeholder Perspective. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 4(2), 190–212. <https://doi.org/10.18196/JIEBR.V4I2.309>

- Setiawan, F., Qadariyah, L., Nahidloh, S., Dzikrulloh, Holis, & Jumanto, J. (2024a). Towards SDG Sustainable Halal Tourism Development: Integration of Sustainability and Religious Morality. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(2), e02893. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n02.pe02893>
- Setiawan, F., Qadariyah, L., Nahidloh, S., Dzikrulloh, Holis, & Jumanto, J. (2024b). Towards SDG Sustainable Halal Tourism Development: Integration of Sustainability and Religious Morality. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(2), e02893. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n02.pe02893>
- Sholeh, M. I., Haris, M., 'azah, N., Shobirin, M. S., Sahri, Wahruddin, B., Muzakki, H., Ismail, T., & Ali, H. (2024). The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 421–441. <https://doi.org/10.14421/JPAI.V21I2.8846>
- Suban, S. A., Madhan, K., & Shagirbasha, S. (2023). A bibliometric analysis of Halal and Islamic tourism. *International Hospitality Review*, 37(2), 219–242. <https://doi.org/10.1108/IHR-05-2021-0038>
- Syukri, S., Amir, S. M., Fitriani, F., & Pane, S. (2024). Integration of Islamic Values with Environmental Ethics in Pesantren Education: A Case Study at Darularafah Raya Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.14421/JPI.2024.131.1-12>
- Thohri, M. (2024a). Development of Environmentally Conscious Islamic Religious Education Curriculum at Elementary, Secondary, and Tertiary Education Levels. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 8(02), 76–87. <https://doi.org/10.36348/JAEP.2024.V08I02.005>
- Thohri, M. (2024b). Development of Environmentally Conscious Islamic Religious Education Curriculum at Elementary, Secondary, and Tertiary Education Levels. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 8(02), 76–87. <https://doi.org/10.36348/jaep.2024.v08i02.005>